

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di saat semakin majunya perkembangan teknologi, keperluan manusia untuk menjalankan kehidupannya semakin hari semakin meningkat, baik dari segi kebutuhan primernya maupun dari segi kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer yang dimaksudkan adalah seperti makanan yang dikonsumsi, pakaian yang digunakan, sampai dengan tempat yang ditinggali atau yang biasanya disebut dengan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sekunder yang dimaksudkan seperti hal-hal yang bersifat tidak diperlukan dan hanya membeli barang-barang tersebut dikarenakan kepuasan individu semata. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut diperlukan banyak biaya yang harus dikeluarkan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Batam (2018), tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Batam semakin menurun setiap tahunnya. Disamping itu, nilai ekspor dan impor terjadi penurunan dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. *Nilai Ekspor dan Impor di Kota Batam (juta US\$)*

Keterangan	Ekspor		Impor	
	2017	2018	2017	2018
Migas	1.208,48	977,72	73,31	40,65
Non Migas	7.500,22	5.263,82	6.388,52	5.962,06
Total	8.708,70	6.231,54	6.461,83	6.002,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (2018).

Berdasarkan Tabel 1.1. terlihat bahwa nilai ekspor di Kota Batam pada tahun 2017 adalah sebesar 8.708,70 juta US\$, hingga pada tahun 2018 nilai ekspor menurun menjadi sebesar 6.231,54 juta US\$. Begitu pula dengan nilai impor, pada tahun 2017 nilai impor di Kota Batam adalah sebesar 6.461,83 juta US\$ sedangkan pada tahun 2018 nilai impor menurun menjadi sebesar 6.002,71 juta US\$. Dari Tabel 1.1. tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor dan impor Kota Batam pada tahun 2018 mengalami penurunan yang berefek pada pertumbuhan ekonomi di Kota Batam pada tahun 2018 yang terjadi penurunan yang sangat signifikan pula.

Hingga saat ini, Kota Batam hanya dapat bergantung pada pariwisata yang berada di Kota Batam saja. Jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya semakin meningkat. Tujuan para wisatawan tersebut merupakan ingin melakukan perjalanan ke Kota Batam untuk berlibur. Dikarenakan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung dan berliburan di Kota Batam, hal tersebut mendorong naiknya harga produk-produk dan jasa di Kota Batam, hal inilah yang menyebabkan masyarakat di Kota Batam harus mengeluarkan banyak uang mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin mahalnya produk dan jasa dapat berefek pada mahasiswa-mahasiswa di Kota Batam yang perlu memenuhi kebutuhan mereka seperti makanan, pakaian, biaya kuliah, biaya kendaraan mereka, dan biaya-biaya lain yang harus mereka keluarkan. Hal tersebut yang mendorong para mahasiswa untuk bekerja dan menabung agar pengeluaran dan pendapatan mereka seimbang. Di usia yang sekarang ini, seseorang juga pasti memerlukan hiburan seperti berkumpul bersama teman-teman mereka ataupun berliburan bersama keluarga, hal ini akan membuat mahasiswa harus merogoh kantong mereka lagi. Pengeluaran tersebut yang membuat mahasiswa tidak dapat mengendalikan keuangan mereka dan setiap bulannya pendapatan mahasiswa tidak tersisa. Mahasiswa diharapkan dapat menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung dan dengan menabung mahasiswa akan memiliki simpanan ketika suatu saat mereka memerlukan uang.

Diperlukan ilmu dan pengetahuan yang cukup untuk mengerti apakah arti dari menabung dan apa saja manfaat dari menabung pada mahasiswa. Paham akan konsep-konsep dasar keuangan, mahasiswa akan mampu dalam mengendalikan keuangan mereka dan juga mahasiswa dapat membuat sebuah keputusan yang tepat menurut mereka dalam hal keuangan. Pengetahuan tentang keuangan mahasiswa di Kota Batam sangatlah rendah, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya pengeluaran mahasiswa setiap bulannya hingga pendapatan mereka tidak tersisa. Tidak hanya menyisihkan pendapatan, untuk menabung mahasiswa juga dapat memikirkan bagaimana cara menggunakan pendapatan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak lagi seperti mahasiswa dapat menginvestasikan sisa pendapatan mereka, mahasiswa juga dapat mendepositkan pendapatan mereka, dan cara lainnya. Dalam mendapatkan penghasilan yang besar, mahasiswa harus dapat memikirkan bagaimana cara

memanfaatkan keuangan mereka. Berdasarkan penjelasan diatas pengetahuan mahasiswa akan keuangan sangat lah penting dalam perilaku menabung mahasiswa.

Menabung bukanlah hal yang mudah, karena untuk menabungkan pendapatan mereka mahasiswa harus dapat mengontrol diri mereka untuk tidak tertarik mendapatkan barang-barang yang mereka inginkan atau hal-hal yang dapat membuat mereka harus merogoh kantong mereka. Di Kota Batam ini mahasiswa harus mengeluarkan uang mereka dimanapun mereka berada seperti mahasiswa ingin pergi ke suatu tempat, maka mahasiswa yang berkendaraan akan dipungut biaya parkir oleh tukang parkir di setiap daerahnya. Mahasiswa juga perlu mengeluarkan uang bensin untuk perjalanannya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut yang harus membuat para mahasiswa untuk memikirkan bagaimana caranya mereka untuk mengontrol diri dan juga mengontrol pengeluaran mereka dimanapun mereka berada.

Pengontrolan diri yang tepat adalah mahasiswa harus memiliki persepsi dan percaya bahwa menabung akan membawakan manfaat yang besar dan merupakan hal yang baik untuk masa yang akan datang. Adanya persepsi dan kepercayaan mengenai menabung merupakan hal yang baik bagi mereka, mahasiswa akan dapat lebih mudah mengontrol diri mereka agar tidak menggunakan uang mereka untuk hal-hal yang dibutuhkan. Akan lebih mudah pula mahasiswa menyimpan uang mereka dan mereka memanfaatkan uang mereka hanya untuk hal yang sekiranya mereka butuhkan.

Peran keluarga dalam perilaku menabung pada mahasiswa juga berpengaruh besar. Ajaran orang tua kepada anak-anak mereka sejak kecil akan mempengaruhi sifat mereka pada saat dewasa nantinya. Tugas orang tua dalam sebuah keluarga sangatlah penting bagi pembentukkan sifat pada anak dimasa yang akan datang. Didikan dari orang tua saja tidak mencukupi, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap seorang anak, hal ini dikarenakan pada anak-anak saat kecil, mereka akan mengikuti hal-hal sekecil apapun yang telah diperhatikan dan mereka akan pelajarnya secara perlahan-lahan. Keluarga yang dikatakan baik seharusnya menunjukkan hal yang wajar saat di hadapan anak-anak. Peran teman sekitar juga sangat berpengaruh pada perilaku menabung pada mahasiswa. Dikatakan bahwa kebanyakan kegiatan sehari-hari seorang mahasiswa adalah bersama temannya, baik mahasiswa tersebut pergi ke kampus maupun kegiatan di luar kampus mahasiswa tersebut akan lebih banyak bersama

temannya. Mahasiswa tersebut akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman dekatnya dan akan lebih mendengar apa yang disarankan dari teman dekatnya.

Seseorang yang telah menghayati dan menetralisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama tersebut akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidup orang tersebut. Menabung juga salah satunya hal yang terpengaruh, setiap agama memiliki ajarannya masing-masing. Berbedanya ajaran-ajaran tersebut, maka berbeda juga cara menabung setiap orangnya. Bahkan bagi sebagian masyarakat yang memiliki religius yang tinggi mereka cenderung lebih peduli dalam perihal menabung dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki religius yang rendah. Masyarakat yang memiliki religius yang tinggi juga akan lebih berhati-hati dan cenderung menghindari resiko dalam hal keuangan. Seseorang yang memiliki religius yang tinggi akan lebih memiliki kepercayaan yang kuat terhadap perilaku menabung, lebih dapat mengontrol pengeluaran, dan akan memiliki rencana untuk menurunkan harta warisan kepada generasi penerusnya. Tak dipungkiri jika agama dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Batam (2018) bahwa di tahun 2017 lalu pengeluaran rata-rata perkapita masyarakat di Kota Batam terhadap makanan adalah 829.062 makanan dan non-makanan adalah sebanyak 917.941, sedangkan pada tahun 2016 pengeluaran rata-rata perkapita masyarakat di Kota Batam terhadap makanan adalah 777.096 dan non-makanan adalah sebanyak 929.316. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat Batam terhadap makanan semakin hari semakin meningkat, sedangkan pengeluaran masyarakat Batam terhadap non-makanan semakin menurun.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (2018), menunjukkan adanya perilaku masyarakat yang menahan atau mengurangi pengeluaran mereka untuk konsumsi dan meningkatkan tabungan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.2. yang menunjukkan data perbandingan antara pengeluaran dan tabungan masyarakat di Indonesia pada tahun 2018.

Tabel 1.2. *Tingkat Persentase Pengeluaran dan Tabungan Masyarakat di Indonesia*

<i>Keterangan</i>	<i>Februari</i>	<i>Maret</i>
Pengeluaran	14,4%	13,7%
Tabungan	21,7%	22,4%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018).

Berdasarkan Tabel 1.2. terlihat bahwa tingkat rasio pengeluaran masyarakat Indonesia pada bulan Februari 2018 adalah sebesar 14,4% dan menurun pada bulan Maret 2018 menjadi sebesar 13,7%. Sebaliknya, tingkat rasio simpanan atau tabungan pada masyarakat Indonesia mengalami kenaikan dari 21,7% pada bulan Februari 2018 hingga menjadi 22,4% pada bulan Maret 2018. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa masyarakat di Indonesia mulai menaruh perhatian mereka pada kegiatan menabung. Dapat disimpulkan juga bahwa masyarakat Indonesia saat ini sedang fokus pada kegiatan menabung. Hal tersebut dikarenakan perekonomian di Indonesia mulai melemah sedangkan harga barang-barang semakin tinggi sehingga masyarakat Indonesia berinisiatif untuk menabung dengan tujuan agar mereka dapat mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan di masa depan. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan data-data tersebut, maka penulis berkeinginan untuk menganalisis faktor yang mendorong mahasiswa untuk menabung ke dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Saving Behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam”**

1.2 Permasalahan Penelitian

1. Dapatkah *parental influence* mempengaruhi *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam?
2. Dapatkah *financial literacy* mempengaruhi *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam?
3. Dapatkah *self-control* mempengaruhi *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam?
4. Dapatkah *peer influence* mempengaruhi *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam?
5. Dapatkah *attitude* mempengaruhi *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam?
6. Dapatkah *religion belief* mempengaruhi *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam?
7. Dapatkah *perceived behavioral control* mempengaruhi *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *parental influence* terhadap *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-control* terhadap *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *peer influence* terhadap *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.
5. Untuk mengetahui pengaruh *attitude* terhadap *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.
6. Untuk mengetahui pengaruh *religion belief* terhadap *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.
7. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *saving behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa untuk memahami faktor-faktor apa yang dapat mendorong mereka dalam perilaku menabung. Penelitian ini juga dapat membantu para mahasiswa untuk lebih paham akan keuntungan yang akan didapatkan mahasiswa suatu saat nanti.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bukan hanya diperuntukkan untuk mahasiswa, akan tetapi penelitian ini juga ada kaitannya dengan masyarakat. Dari hasil penelitian ini, masyarakat dapat lebih memahami tujuan mereka dalam menabung. Masyarakat juga dapat mengontrol diri mereka untuk tidak mengeluarkan uang mereka untuk hal-hal yang tidak berguna.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa yang sedang mencari topik yang berkaitan dengan topik yang sedang dicari. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menjadikannya sebagai sumber referensi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Terdapat sistematika pembahasan pada setiap penelitian, tujuan pembuatannya agar penulis dapat menjelaskan secara detail dan singkat apa saja konten yang terdapat di setiap bab.

Berikut adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini di mana yang terdiri dari lima (5) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, manfaat, dan juga sistematika penelitian dari topik yang berkaitan dengan *saving behavior* pada mahasiswa.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab kedua penulis akan menjelaskan mengenai konsep-konsep teoritis yang akan dimanfaatkan sebagai tempat untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang sudah disusun sebelumnya.

Pembahasan permasalahan ini lebih terfokus pada topik yang membahas mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga perumusan hipotesis yang berkaitan dengan *saving behavior* pada mahasiswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini penulis akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, pengertian operasional variabel seperti variabel dependen dan variabel independen, teknik-teknik atau cara pengumpulan data, metode analisis data, dan uji hipotesis yang berkaitan dengan *saving behavior* pada mahasiswa.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini penulis akan menjelaskan mengenai proses apa saja yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan hasil dari pengujian hubungan antar variabel hipotesis dan juga pembahasan mengenai hubungan antara pengolahan terhadap data primer yang telah didapatkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil pengujian sebelumnya, keterbatasan yang dihadapi, dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan dari penelitian tersebut.